



The Effect of Joyful Learning on Students' Perceptions of Mistakes: A Study of Second-Grade Students at SD Islam Assalam Bandar Lampung

Wartini, Eti Hadiati, Yuli Yanti

Universitas Islam Negeri Raden Intanf Lampung, Indonesia

Corresponding Author ✉ wartinipunya30@gmail.com*

ABSTRACT

Mistakes are an inherent part of the learning process; however, many elementary school students still perceive mistakes as something that should be avoided. Such perceptions may discourage students from taking risks, asking questions, and expressing their opinions during classroom activities. This study aims to examine the effect of the Joyful Learning method on students' perceptions of mistakes among second-grade students at SD Islam Assalam Bandar Lampung. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The participants consisted of an experimental group that received instruction through the Joyful Learning method and a control group that received conventional instruction. Data were collected using a self-perception-of-mistakes questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis included normality and homogeneity tests, followed by an Independent Samples t-Test using SPSS. The findings are expected to provide insights into the effectiveness of the Joyful Learning method in fostering more positive perceptions of mistakes among students, thereby encouraging greater confidence, willingness to take risks, and active participation in the learning process.

Keywords: Joyful Learning; Perceptions of Mistakes; Quasi-Experimental Study; Elementary School Students.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 13, 2026

Revised

August 29, 2026

Accepted

September 15,
2026

Journal Homepage

<https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membangun keberanian murid dalam menghadapi berbagai pengalaman belajar (Sihombing dkk. 2024). Namun, pada jenjang kelas rendah masih dijumpai murid yang ragu untuk mencoba, enggan menyampaikan pendapat, dan takut melakukan kesalahan. Kondisi ini dapat menghambat partisipasi murid karena kesalahan sering dipandang sebagai kegagalan, bukan sebagai bagian dari proses belajar (Kuntarto dan Putri Aritonang 2023). Padahal, *self-perception of mistake* yang positif berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, ketahanan belajar, dan keberanian untuk terus mencoba (Rahmawati dan Munandar 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan agar murid berani belajar dari setiap kesalahan yang mereka alami. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya membantu murid memahami materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang membuat mereka merasa aman, nyaman, dan berani belajar dari setiap kesalahan yang dialami (Pan dkk. 2020).

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menciptakan suasana belajar tersebut adalah metode *Joyful Learning*. Melalui pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, metode ini mendorong murid untuk berpartisipasi, berani mencoba, serta tidak takut melakukan kesalahan selama proses belajar (Maisyaroh dan Nadiyah 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Joyful Learning* mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan murid dalam pembelajaran. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui antusiasme belajar, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, keberanian mencoba, serta partisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas (Nurul Hidayati Zahro dkk. 2025). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan aspek akademik, sedangkan pengaruh metode *Joyful Learning* terhadap *self-perception of mistake* pada murid sekolah dasar masih belum banyak dikaji (Rindaningsih 2024a). Kondisi tersebut menjadi dasar untuk menelaah lebih lanjut bagaimana metode *Joyful Learning* dapat membentuk cara pandang murid terhadap kesalahan, yang selanjutnya diperkuat melalui temuan-temuan penelitian terdahulu.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa baik *Joyful Learning* maupun *self-perception of mistake* memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar murid. Namun, kedua topik tersebut umumnya masih dikaji secara terpisah. Penelitian tentang *Joyful Learning* lebih banyak menyoroti motivasi, keaktifan, dan hasil belajar, sedangkan penelitian mengenai *self-perception of mistake* lebih banyak dikaitkan dengan *growth mindset* atau dukungan lingkungan belajar (Pang et al., 2024; Tulis, M & Dresel M, 2024). Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji pengaruh metode *Joyful Learning* terhadap *self-perception of mistake* pada murid sekolah dasar, khususnya kelas II, masih terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini untuk menganalisis pengaruh metode *Joyful Learning* terhadap *self-perception of mistake* murid kelas II SD Islam Assalam Bandar Lampung.

Sejalan dengan kajian mengenai *Joyful Learning*, penelitian tentang cara murid memandang kesalahan juga semakin berkembang karena berkaitan dengan keberanian dan ketahanan mereka dalam belajar. Donaldson (2023) menunjukkan bahwa respons guru terhadap kesalahan berpengaruh terhadap keberanian murid untuk mencoba, bertanya, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran (Dresel et al., 2025). Temuan tersebut diperkuat oleh Mutaharrikah dan Wahidah (2023) serta Zhao dkk (2024) yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang suportif dan pengembangan *growth mindset* membantu murid memandang kesalahan sebagai bagian dari proses belajar sehingga mereka lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan (Pabudi et al., 2025; Nulinaja et al., 2025; Sugiarti et al., 2024). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa *self-perception of mistake* merupakan aspek penting yang perlu dibangun sejak sekolah dasar. Berbagai hasil penelitian tersebut kemudian menjadi landasan untuk melihat bagaimana kondisi *self-perception of mistake* murid pada konteks pembelajaran di SD Islam Assalam Bandar Lampung melalui hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan pra-penelitian melalui observasi dan wawancara dengan Umi Lia Amalia, S.Pd. Gr. Wali kelas II di SD Islam Assalam Bandar Lampung serta murid kelas II.A pada 14 januari 2026. ditemukan bahwa sebagian besar murid masih memiliki persepsi negatif terhadap kesalahan. murid cenderung takut untuk menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat karena khawatir salah. Hasil penelitian oleh Aulia (2023) menunjukkan bahwa 68% murid sekolah dasar merasa takut menjawab pertanyaan karena khawatir melakukan kesalahan (Shabrina Nur Fadillah et al., 2025; Shanmugan et al., 2025; Zeenat et al., 2023). Penelitian lain oleh

Rahmawati (2022) menemukan bahwa persepsi negatif terhadap kesalahan berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran (Sumantri dkk. 2025). Hal ini menunjukkan bahwa *self perception of mistake* murid masih tergolong rendah. Kondisi tersebut tentu menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan persepsi murid terhadap kesalahan. Dengan demikian, murid dapat lebih berani dan percaya diri dalam belajar.

Meskipun penelitian mengenai *Joyful Learning* maupun *self-perception of mistake* terus berkembang, keduanya masih banyak dikaji secara terpisah. Sebagian besar penelitian tentang *Joyful Learning* berfokus pada peningkatan hasil belajar, motivasi, dan keaktifan murid, sedangkan penelitian mengenai *self-perception of mistake* lebih banyak menyoroti peran *growth mindset*, iklim pembelajaran, atau strategi guru dalam memberikan umpan balik (Sebah 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk mengkaji hubungan antara metode *Joyful Learning* dan *self-perception of mistake*, khususnya pada murid sekolah dasar kelas rendah (Spear et al., 2025; Steuer et al., 2025). Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh metode *Joyful Learning* terhadap *self-perception of mistake* murid kelas II SD Islam Assalam Bandar Lampung.

Penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan menghubungkan metode *Joyful Learning* dan *self-perception of mistake* dalam satu kerangka pembelajaran di sekolah dasar. Sejalan dengan perkembangan *science of learning*, pembelajaran yang aktif, bermakna, dan menyenangkan dipandang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman sehingga murid lebih berani mencoba, tidak takut melakukan kesalahan, dan terdorong untuk terus belajar dari pengalaman (Bukit et al., 2023; Nabila et al., 2025; Anggoro et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian mengenai efektivitas *Joyful Learning*, tetapi juga memberikan kontribusi baru dalam menjelaskan bagaimana pendekatan tersebut berpotensi membentuk *self-perception of mistake* pada murid kelas II sekolah dasar, yang hingga kini masih jarang dikaji secara empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *Joyful Learning* terhadap *self-perception of mistake* murid kelas II SD Islam Assalam Bandar Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai dasar dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan murid, tetapi juga membangun cara pandang yang lebih positif terhadap kesalahan sebagai bagian dari proses belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Joyful Learning* terhadap *self-perception of mistake* murid kelas II SD Islam Assalam Bandar Lampung. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan data yang objektif melalui pengukuran menggunakan angket dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel berdasarkan data empiris.

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Penelitian melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode *Joyful Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelas diberikan pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan untuk

mengetahui perubahan *self-perception of mistake*. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kelas IIA sebagai kelompok eksperimen dan kelas II B sebagai kelompok kontrol.

(Non-Equivalent Control Group Design)

Kelompok	Pretest	Perlakuan (Treatment)	Posttest
Kelompok Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelompok Kontrol	O ₃	-	O ₄

Instrumen penelitian berupa angket *self-perception of mistake* yang terdiri atas 20 pernyataan dengan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-kadang, dan Tidak Pernah. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan Independent Sample t-Test untuk mengetahui pengaruh metode *Joyful Learning* terhadap *self-perception of mistake* murid kelas II SD Islam Assalam Bandar Lampung.

Data penelitian dikumpulkan melalui dua instrumen utama yang dirancang untuk mengukur variabel penelitian, yaitu penerapan metode *Joyful Learning* dan *Self-Perception of Mistake* siswa, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Instrumen penelitian

Aspek/Variabel	Instrumen
<i>Joyful Learning</i>	Lembar Observasi
<i>Self-perception of mistake</i>	Angket (kuesioner)

RESULTS AND DISCUSSION

Uji Validitas Instrumen

Penelitian ini dilakukan di SD Islam assalam Bandar Lampung dengan fokus utama untuk menganalisis pengaruh *metode joyful learning* terhadap *self-perception of mistake* murid kelas II SD Islam Assalam Bandar Lampung. Penelitian melibatkan 50 murid yang terdiri atas 25 murid pada kelompok eksperimen dan 25 murid pada kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan melalui pre-test sebelum pembelajaran dan post-test setelah pembelajaran. Keberhasilan penerapan metode *Joyful Learning* dievaluasi melalui perubahan skor *self-perception of mistake* yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test, kemudian dibandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui uji statistik.

Validitas logis diperoleh melalui penilaian ahli (*expert judgment*) terhadap instrumen *self-perception of mistake* sebelum instrumen digunakan dalam penelitian. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan telah sesuai dengan indikator variabel yang diukur, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik murid kelas II sekolah dasar. Masukan dan saran dari ahli kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki butir pernyataan agar instrumen lebih tepat dan mudah dipahami oleh murid.

Validitas empiris dilakukan setelah instrumen melalui validitas logis dan diperbaiki berdasarkan masukan ahli. Pengujian validitas empiris menggunakan

metode korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total instrumen. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Butir yang memenuhi kriteria tersebut dinyatakan layak digunakan dalam mengukur *self-perception of mistake* murid kelas II.

Hasil uji validitas instrumen di sajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen

Butir	Rhitung	Rtabel ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
P1	0,748	0,396	Valid
P2	0,725	0,396	Valid
P3	0,751	0,396	Valid
P4	0,809	0,396	Valid
P5	0,389	0,396	Tidak valid
P6	0,481	0,396	Valid
P7	0,391	0,396	Tidak valid
P8	0,261	0,396	Tidak valid
P9	0,682	0,396	Valid
P10	0,516	0,396	Valid
P11	0,785	0,396	Valid
P12	0,636	0,396	Valid
P13	0,719	0,396	Valid
P14	0,621	0,396	Valid
P15	0,803	0,396	Valid
P16	0,459	0,396	Valid
P17	0,542	0,396	Valid
P18	0,782	0,396	Valid
P19	0,509	0,396	Valid
P20	0,090	0,396	Tidak valid

Hasil uji validitas instrumen *self-perception of mistake* dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan melibatkan 25 responden pada tahap uji coba instrumen. Dari 20 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 16 butir dinyatakan valid dan 4 butir dinyatakan tidak valid. Butir yang tidak memenuhi kriteria validitas yaitu P5, P7, P8, dan P20 karena memiliki nilai r -hitung lebih kecil dari r -tabel sebesar 0,396 pada taraf signifikansi 5%. Sementara itu, 16 butir lainnya memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, butir pernyataan yang valid dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur *self-perception of mistake* murid dalam penelitian.

Uji Reabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas, tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen *self-perception of mistake* memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 16 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah butir-butir pernyataan dalam instrumen memberikan hasil pengukuran

yang konsisten. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha*, semakin baik tingkat konsistensi instrumen yang digunakan. Hasil uji reliabilitas instrumen *self-perception of mistake* disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Reabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,902 dengan jumlah 20 butir pernyataan. Nilai tersebut berada di atas batas kriteria reliabilitas sebesar 0,70, sehingga instrumen *self-perception of mistake* dapat dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen memiliki konsistensi internal yang kuat dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur *self-perception of mistake* murid secara konsisten.

Uji Normalitas

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *self-perception of mistake* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Pengujian ini menjadi salah satu prasyarat sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah responden pada masing-masing kelompok kurang dari 50 orang. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas data penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas
Tests of Normality

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Data	Pretest Kelas Kontrol	.140	24	.200*	.939	24	.158
	Posttest Kelas Kontrol	.102	24	.200*	.954	24	.337
	Pretest Kelas Eksperimen	.094	25	.200*	.961	25	.425
	Posttest Kelas Eksperimen	.091	25	.200*	.957	25	.359

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4, pengujian dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah responden pada masing-masing kelompok kurang dari 50. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi pada data pre-test kelas kontrol sebesar 0,158 dan post-test sebesar 0,337. Sementara itu, pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi pre-test sebesar 0,425 dan post-test sebesar 0,359. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pre-test dan post-test pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi salah satu

persyaratan untuk dilanjutkan pada analisis statistik parametrik dalam pengujian hipotesis penelitian.

Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, tahap selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas diperlukan sebagai salah satu prasyarat sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas *self-perception of mistake* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Homogenitas data (pretest-pretest)
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data	Based on Mean	1.745	3	94	.163
	Based on Median	1.572	3	94	.201
	Based on Median and with adjusted df	1.572	3	87.442	.202
	Based on trimmed mean	1.731	3	94	.166

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 5, pengujian dilakukan menggunakan Levene's Test untuk mengetahui apakah data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Levene Statistic* sebesar 1,745 dengan nilai signifikansi sebesar 0,163. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan varians yang berarti antara kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi awal kedua kelompok memenuhi salah satu persyaratan dalam analisis statistik parametrik dan dapat dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis.

Tabel 6. Uji Homogenitas (post test- post test)
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data	Based on Mean	2.535	1	47	.118
	Based on Median	2.046	1	47	.159
	Based on Median and with adjusted df	2.046	1	42.026	.160
	Based on trimmed mean	2.491	1	47	.121

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 6, pengujian dilakukan menggunakan Levene's Test untuk mengetahui kesamaan varians data *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan pembelajaran. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Levene Statistic* sebesar 2,535 dengan nilai signifikansi sebesar 0,118. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kedua kelompok, sehingga data telah memenuhi salah satu prasyarat untuk dilanjutkan pada pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik parametrik.

Uji Hipotesis (Independent Sample t-Test)

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *self-perception of mistake* antara murid yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Joyful Learning* dan murid yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil *post-test* kedua kelompok pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Tabel 7. Uji hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Data	Equal variances assumed	2.535	.118	-2.916	47	.005	-8.30167	2.84693	-	-2.57438
	Equal variances not assumed			-2.899	42.729	.006	-8.30167	2.86336	-	-2.52609

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test* pada Tabel 7, diperoleh nilai *t* sebesar -2,916 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 47 dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,005. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *self-perception of mistake* antara murid pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan metode *Joyful Learning* dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Dengan demikian, metode *Joyful Learning* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *self-perception of mistake* murid kelas II SD Islam Assalam Bandar Lampung.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Joyful Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *self-perception of mistake* murid kelas II SD Islam Assalam Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji *Independent Sample t-Test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *self-perception of mistake* antara murid yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Joyful Learning* dan murid yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian, suasana pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya berkaitan dengan keterlibatan murid dalam kegiatan belajar, tetapi juga dapat membantu membentuk cara murid memandang kesalahan yang mereka alami selama proses pembelajaran.

Pengaruh tersebut dapat dipahami dari karakteristik metode *Joyful Learning* yang memberikan ruang kepada murid untuk belajar melalui kegiatan yang aktif, menyenangkan, dan tidak terlalu menekan (Pavel dan Md. Zarif Rahman et al., 2024). Dalam suasana seperti ini, murid memiliki kesempatan untuk mencoba, menjawab pertanyaan, melakukan aktivitas, serta memperbaiki jawaban ketika mengalami kesalahan (Randall et al., 2025). Kesalahan tidak ditempatkan sebagai sesuatu yang harus ditakuti, tetapi menjadi bagian dari pengalaman belajar. Kondisi tersebut

penting bagi murid kelas II yang masih berada pada tahap awal perkembangan akademik dan membutuhkan lingkungan belajar yang aman untuk membangun keberanian dalam mencoba.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan *Joyful Learning* dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, antusiasme, dan keberanian murid dalam mengikuti pembelajaran (Rindaningsih et al., 2024). Pembelajaran yang menyenangkan dapat menciptakan interaksi yang lebih positif antara guru dan murid sehingga murid lebih mudah terlibat dalam proses belajar. Dalam konteks *self-perception of mistake*, keterlibatan tersebut menjadi penting karena murid yang merasa nyaman dalam belajar cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk menghadapi kesalahan, menerima koreksi, dan mencoba kembali.

Hasil penelitian ini juga memperkuat kajian mengenai pentingnya lingkungan belajar yang suportif dalam membentuk cara murid memandang kesalahan. Ketika guru memberikan respons yang positif terhadap jawaban yang belum tepat dan memberikan kesempatan kepada murid untuk memperbaikinya, murid dapat memahami bahwa melakukan kesalahan merupakan bagian yang wajar dalam belajar. Dengan demikian, *self-perception of mistake* tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu murid, tetapi juga oleh pengalaman yang mereka peroleh selama berinteraksi dengan guru, teman, dan kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian *Joyful Learning* karena penelitian tidak hanya melihat manfaat pembelajaran menyenangkan dari sisi motivasi, keaktifan, atau hasil belajar, tetapi juga mengaitkannya dengan cara murid memandang kesalahan. Hal ini menjadi penting khususnya pada kelas rendah sekolah dasar, karena pengalaman positif dalam menghadapi kesalahan dapat membantu murid menjadi lebih berani mencoba dan tidak mudah berhenti ketika menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, *Joyful Learning* dapat menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih positif bagi murid.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, metode *Joyful Learning* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *self-perception of mistake* murid kelas II SD Islam Assalam Bandar Lampung. Instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,902. Data penelitian juga memenuhi uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Hasil *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa *Joyful Learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong murid lebih berani mencoba serta memandang kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi guru, metode *Joyful Learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aman, dan mendorong murid untuk lebih berani mencoba serta tidak takut melakukan kesalahan. Bagi sekolah, penerapan pembelajaran yang menyenangkan dapat terus didukung melalui lingkungan belajar yang positif dan memberikan ruang bagi murid untuk belajar dari kesalahan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan melibatkan jumlah responden dan jenjang kelas yang lebih beragam serta

menggunakan waktu penerapan yang lebih panjang agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai pengaruh *Joyful Learning* terhadap *self-perception of mistake*.

REFERENCES

- Bukit, Servista, Eny Dwi Marcela, dan Ernawati Ernawati. 2023. "Teacher's Strategy to Create Fun Learning in Elementary School." *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 2 (3): 244–49. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i3.129>.
- Dresel, Markus, Martin Daumiller, Jana Spear, Stefan Janke, Oliver Dickhäuser, dan Gabriele Steuer. 2025. "Learning from Errors in Mathematics Classrooms: Development over 2 Years in Dependence of Perceived Error Climate." *British Journal of Educational Psychology* 95 (1): 180–96. <https://doi.org/10.1111/bjep.12697>.
- Kuntarto, Eko, dan Hera Apriliana Putri Aritonang. 2023. "ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS RENDAH DI SEKOLAH DASAR." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 (2): 3865–77. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10215>.
- Maisyaroh, Rizki, dan Nadiyah Nadiyah. 2024. "Pengaruh Metode Joyfull Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik." *Juwara: Jurnal Wawasan dan Aksara* 4 (2): 295–305. <https://doi.org/10.58740/juwara.v4i2.121>.
- Nurul Hidayati Zahro, Harun Joko Prayitno, Sarilan, dan Dhina Cahya Rohim. 2025. "Joyful Learning: Implementation and Its Impact on HOTS for Elementary School Students." *Journal of Deep Learning*, November 27, 1–11. <https://doi.org/10.23917/jdl.v2i1.11846>.
- Pabudi, Rilo, I. Ketut Budayasa, dan Elly Matul Imah. 2025. "Eksplorasi Mindset Pertumbuhan (Growth Mindset) Dalam Pendidikan Matematika: Tinjauan Pustaka Komprehensif dan Implikasinya Bagi Praktik Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 6 (12): 5530–38. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i12.8964>.
- Pan, Steven C., Faria Sana, Joshua Samani, James Cooke, dan Joseph A. Kim. 2020. "Learning from Errors: Students' and Instructors' Practices, Attitudes, and Beliefs." *Memory* 28 (9): 1105–22. <https://doi.org/10.1080/09658211.2020.1815790>.
- Pang, Cheng, Annalisa Soncini, Susanne Narciss, dkk. 2024. "Errors and Failures in Learning Contexts: A Scoping Review of Frameworks and Models." With Center for Open Science. Preprint, OSF Registries. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/DRSCY>.
- Pavel, Kazi Ferdous dan Md. Zarif Rahman. 2024. *Embracing play to cultivate a generation of joyful learners*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12059.68645>.
- Rahmawati, Tsabitah, dan Dadang Rahman Munandar. 2025. "ANALISIS TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA." *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education* 4 (2): 234–45. <https://doi.org/10.58917/ijme.v4i2.194>.
- Randall, Vicky. 2025. *Professional Knowledge in Primary Physical Education*. 1 ed. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781032696379>.
- Rindaningsih, Ida. 2024a. "THE INTEGRATION OF JOYFULL LEARNING WITH FLIPPED CLASSROOM-BASED APPLICATIONS." *Journal of Higher Education and Academic Advancement* 1 (12): 80–90. <https://doi.org/10.61796/ejheaa.v1i12.1375>.

- Rindaningsih, Ida. 2024b. "THE INTEGRATION OF JOYFULL LEARNING WITH FLIPPED CLASSROOM-BASED APPLICATIONS." *Journal of Higher Education and Academic Advancement* 1 (12): 80-90. <https://doi.org/10.61796/ejheaa.v1i12.1375>.
- Sebah, Ilham. 2025. "The Joy of Unlearning Failure to Promote Student Resilience." Dalam *Joy-Centered Pedagogy in Higher Education*, 1 ed., oleh Eileen Kogl Camfield. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003532224-10>.
- Shabrina Nur Fadillah, Ade Ismail Ramadhan Hamid, dan Abdul Halim. 2025. "The Influence of Fear of Making Mistakes on Students' Self-Confidence and Engagement in English Classroom Presentations at MTs Muhammadiyah 1 Samarinda." *Journal of English Language Learning* 9 (1): 825-29. <https://doi.org/10.31949/jell.v9i1.13972>.
- Sihombing, Artia, Azizi Zahwa Norin, Muhammad Dian Perdana, dkk. 2024. "The Impact of Elementary School Character Education Programs on Increased Students' Thinking Ability." *International Journal of Educational Practice and Policy* 2 (2): 40-48. <https://doi.org/10.61220/ijepp.v2i2.0247>.
- Spear, Jana, Carolin Burmeister, Markus Dresel, dan Robert Grassinger. 2025. "Assessing Adaptive Reactions to Errors in Primary School Children." *European Journal of Psychological Assessment*, September 25, 1015-5759/a000922. <https://doi.org/10.1027/1015-5759/a000922>.
- Sumantri, Yeni Kurniawati, Wildan Insan Fauzi, dan Ayi Budi Santosa. 2025. "Reframing mistakes as learning opportunities: Implementing 'learning from error' in history classrooms." *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 10 (2): 115-35. <https://doi.org/10.17977/um022v10i22025p115-135>.